

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

¹ Chairina Risky Septya Budi , ² Novita Ramadia, ³ Nurlaily Ramadhina, ⁴ Siti Wulan Darri, ⁵ Wiwit Irawati

Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹chairinarisky@gmail.com, ²novita.rmdia@gmail.com,

³nurlailyramadhina12@gmail.com, ⁴siti.wulandarri13@gmail.com.

Abstract

Tax avoidance is a company's effort to minimize the corporate tax burden by exploiting weaknesses in tax regulations. This study aims to examine the influence of financial performance, company size, and capital intensity on tax avoidance in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. The total population is 44 companies. The research sample consists of 11 Energy sector companies listed on the IDX, selected using purposive sampling. The analytical technique employed in this study is multiple linear regression analysis. The results indicate that financial performance, company size and capital intensity simultaneously affect Tax Avoidance. Then, financial performance has a positive influence on tax avoidance, suggesting that some companies engage in tax avoidance practices. Meanwhile, company size and capital intensity do not affect tax avoidance, indicating that these factors do not contribute to the potential for companies to engage in tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance; Financial Performance; Firm Size; Capital Intensity

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk meminimalisir beban pajak perusahaan yang dibayarkan dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 11 perusahaan sektor *Energy* yang terdaftar di BEI yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Kinerja Keuangan; Ukuran Perusahaan; Intensitas Modal

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan APBN yang paling besar. Pemasukan terbesar ini harus ditingkatkan secara baik dan terus menerus agar laju pertumbuhan negara dapat berjalan dengan baik. Perusahaan sebagai subjek pajak penghasilan diwajibkan agar tunduk dan patuh atas setiap ketentuan perpajakan yang dikeluarkan pemerintah. Pada sisi lainnya, perusahaan juga dituntut untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada para pemangku kepentingannya. Perbedaan inilah yang menyebabkan wajib pajak perusahaan cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak dan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Usaha pengurangan pajak secara legal ini dikenal sebagai penghindaran pajak.

Salah satu fenomena penghindaran pajak di Indonesia pernah dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik yaitu PT. Adaro Energy Tbk. Salah satu pertambangan besar di Indonesia. Adaro mengambil langkah untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara transfer pricing atau pengalihan keuntungan melalui anak perusahaannya di Singapura yaitu *Coaltrade Services International*. Metode ini sudah digunakan sejak tahun 2009-2017, PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak senilai US \$125 juta atau Rp. 1,75 triliun yang seharusnya dibayarkan ke Indonesia.

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mendorong peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, diharapkan dapat membantu memberikan kemudahan dan masukan bagi para petugas pajak (Direktorat Jendral Pajak) maupun para investor agar dapat mendeteksi secara dini perusahaan-perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Pemegang saham dalam memperoleh pengembalian investasi sangat bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bisa dihitung dengan menerapkan rasio keuangan antara lain ROA. ROA adalah rasio antar laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara umum ketika perusahaan memiliki keuntungan yang besar maka, suatu perusahaan harus mempunyai kewajiban pajak yang besar. Karena itu, perusahaan lebih cenderung menjalankan upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), supaya dapat mengecilkan total pajak yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2018)

Selain pemangku kepentingan terdapat beberapa karakteristik yang dianggap memiliki peran dalam praktik penghindaran pajak salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset atau total penjualan. Perusahaan yang mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik dapat ditunjukkan dengan besarnya nilai total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan praktik penghindaran pajak. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Khairul Adhi dkk (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Evy Roslita dkk (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Karakteristik berikutnya yang memiliki peran dalam praktik penghindaran pajak adalah intensitas modal. Secara garis besar intensitas modal merupakan suatu kegiatan investasi dalam bentuk aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sari dan Indrawan (2022) dan Anindyka et al (2018) dalam Sari dan Indrawan (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap akan memiliki depresiasi aset tetap yang dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak. Aset tetap yang akan disusutkan akan menjadi beban penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan mengurangi beban tarif pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini berfokus pada sektor energi. Karena sektor energi merupakan salah satu penyumbang ekonomi (PDB) di Indonesia. Dan satu sisi karena penghasilan perusahaan sektor energi cukup besar sehingga menghasilkan laba yang cukup besar, hal ini menjadi salah satu alasan perusahaan dapat melakukan praktik penghindaran pajak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* yang dinilai dapat mempengaruhi adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan intensitas modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) bahwa perusahaan yang membedakan fungsi kepemilikan dengan fungsi manajerial akan rentan dengan konflik kepentingan, karena hal itu merupakan konsekuensi dari fungsi pemisahan tersebut. Dalam teori ini, hubungan kerja antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) dalam bentuk kerjasama merupakan hal yang terpenting. Teori keagenan beranggapan bahwa semua manusia bertindak atas kepentingan manusia itu sendiri. Setiap manusia memiliki perbedaan kepentingan, perbedaan kepentingan ini yang membuat semua pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri manusia itu sendiri dengan membuat kebijakan dan peraturan.

Kepemilikan saham oleh manajer dapat dijadikan solusi dari masalah keagenan yang terjadi sehingga kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dapat menjadi sejajar. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan mengambil keputusan maupun kebijakan yang akan meningkatkan nilai perusahaan

karena kesejahteraan dari pemegang saham diperoleh pada saat nilai perusahaan meningkat.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Ningtias, 2015:5).

Menurut Anggraeni & Oktaviani (2021) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk meminimalkan jumlah pajak yang terutang.

Menurut Gultom (2021) mengemukakan bahwa komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) telah menyebutkan tiga karakter penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu:

- 1) Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang seperti contohnya dengan memanfaatkan perbedaan peraturan atau undang-undang yang berlaku di negara tempat terjadinya transaksi.
- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Penghindaran pajak dilakukan untuk mengefisiensikan beban pajak melalui cara yang legal. Metode atau teknik yang dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu dengan melakukan perencanaan pajak yang tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak yang dilakukan pun memiliki risiko, dimana jika kegiatan penghindaran pajak tersebut terungkap maka akan memperoleh risiko bagi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana perusahaan menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan keuangannya (Irianto et al. 2017). Menurut Noviyani & Muid (2019), Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah rencana pencapaian laba masa depan dan juga dapat digunakan untuk mengganti manajemen, jika dianggap manajemen yang lama kurang berhasil dalam menjalankan tugasnya. Menurut Kasmir (Analisis Laporan Keuangan; 2016) kinerja keuangan bisa dihitung dengan menerapkan rasio keuangan antara lain ROA. ROA adalah rasio antar laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara umum ketika perusahaan memiliki keuntungan yang besar maka, suatu perusahaan harus mempunyai kewajiban pajak yang besar.

Beberapa jenis kinerja keuangan yang umum termasuk :

- 1) Profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba;
- 2) Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya;
- 3) Leverage, yang mengacu pada penggunaan utang oleh perusahaan;
- 4) Efisiensi operasional, yang melihat bagaimana perusahaan mengelola asetnya; dan
- 5) Pertumbuhan, yang mencerminkan perkembangan pendapatan dan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk mungkin lebih cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan profitabilitas seperti bonus manajemen yang terkait dengan kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Asri dan Suardana (2016) dalam Rani (2017) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar selalu identik dengan nilai aset yang besar juga, sehingga dapat mempengaruhi keputusan sebuah perusahaan.

Menurut Rani (2017) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Fiandri dan Muid (2017), besarnya jumlah aset perusahaan dapat memberi akses yang lebih besar untuk memperoleh dana di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, yang dapat digunakan untuk kebutuhan dalam operasi perusahaan. Dengan kemudahan memperoleh dana yang diperoleh untuk operasi perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Intensitas Modal

Intensitas Modal (*Capital Intensity*) adalah aktivitas dari perusahaan yang berhubungan dengan investasi melalui aset tetap. *Capital intensity* digunakan untuk mengetahui jumlah modal atau aset yang dibutuhkan serta menunjukkan efisiensi dan efektif perusahaan dalam menggunakan modal atau asetnya untuk menghasilkan suatu penjualan. *Capital Intensity*, yaitu apabila jumlah aset tetap milik perusahaan besar maka, dapat mengakibatkan biaya penyusutan aset tetap semakin tinggi yang secara otomatis dapat menimbulkan keuntungan perusahaan menjadi turun, sehingga pajak perusahaan kian mengalami penurunan dan jika perusahaan tersebut mempunyai ETR yang rendah maka, dapat membuat tindakan *Tax Avoidance* yang semakin meningkat (Novitasari, Shelly, 2017).

Suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui kepemilikan aset tetap dalam perusahaan (Novianti et al., 2018). Dalam laporan keuangan perusahaan hampir seluruh penyusutan aset tetap menjadi biaya penyusutan. Sehingga biaya penyusutan ini bisa dikurangkan

dari penghasilan dalam perhitungan pajak. Semakin besar biaya penyusutan, maka semakin kecil beban pajak yang akan dibayarkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi menunjukkan tingkat pajak yang rendah.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Kinerja keuangan perusahaan yaitu suatu gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis dengan alat – alat keuangan. Sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Melihat laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam melihat laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan terlihat didalamnya aktifitas perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari sebuah proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi dan alat pengukur kinerja perusahaan (Fitria, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jefry Candra, dkk (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan laba dan profitabilitas. Beberapa perusahaan seringkali melibatkan strategi-strategi untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan.

Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki maka jumlah produktifitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini juga berdampak pada laba perusahaan yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perusahaan yang tergolong kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam hal perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016). Hal ini terjadi karena perusahaan yang masuk ke dalam ukuran yang besar (memiliki aset yang besar) akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil atau dengan kata lain semakin besar perusahaan maka semakin agresif tindakan pajaknya dengan tujuan mendapatkan penghematan pajak yang optimal.

Menurut Ananda (2020), Intensitas modal merupakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke aset tetap ataupun persediaan. Intensitas modal juga menentukan hutang dengan ekuitas untuk melihat setiap jenis modal yang akan digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan yaitu terdiri dari hutang dan modal saham. Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Algifhari (2021) bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut

membuktikan bahwa semakin besar modal perusahaan, maka kemungkinan besar pula perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Diduga Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jefry Candra, Julia Anita, Widya, dan Ninta (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dalam konteks ini, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan laba dan profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak, yang seringkali melibatkan strategi-strategi untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak dapat dijelaskan melalui kerangka teori *agency*. Kinerja keuangan yang lebih baik dapat memberikan manajemen insentif yang lebih kuat untuk mengoptimalkan pajak perusahaan, mengingat praktik penghindaran pajak dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan.

Penelitian tersebut juga menghubungkan kinerja keuangan dengan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, peningkatan ROA dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengelola pajak dengan lebih baik, misalnya dengan mengurangi pendapatan yang dilaporkan untuk mengurangi liabilitas pajak mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Fiandri & Muid (2017) semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *Effective Tax Rate* (ETR) yang dimilikinya, karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya memiliki sumber daya dan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil, sehingga beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah akan lebih besar. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajak.

Hasil penelitian sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiandri & Muid (2017) dan penelitian yang dilakukan Rani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Penelitian terdahulu oleh Artinasari & Mildawati (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dimana semakin tinggi Tingkat *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak. Dengan beban perusahaan yang semakin besar maka laba yang diperoleh semakin kecil, sehingga pendapatan kena pajak perusahaan semakin kecil pula. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, et al (2022) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital intensity menunjukkan seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan semakin tingginya intensitas aset tetap suatu perusahaan dapat memungkinkan terjadinya penghindaran pajak karena perusahaan akan memanfaatkan beban penyusutan aset tetap sebagai pengurang laba perusahaan sehingga dapat mengurangi pajak yang seharusnya dibayarkan oleh suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Diduga Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

3. METODE RISET

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Menurut Sugiyono (2021, pp. 16-17) menyatakan bahwa “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi sampel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 11 perusahaan dengan pengamatan lima tahun berturut-turut (2018-2022) sehingga total sampel yaitu sebanyak 55 perusahaan. Adapun kriteria penelitian sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor *energy* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama periode penelitian (2018-2022).
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2018-2022).

- c. Perusahaan yang laporan keuangannya mempunyai laba yang positif atau profit. (Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik penghindaran pajak).
- d. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan berisi informasi lengkap terkait semua variabel yang diteliti pada periode penelitian (2018-2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu pengujian hipotesis dengan uji statistik. Analisis ini digunakan untuk menguji variabel pada penelitian. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial mengenai uji hipotesis.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* dan *Software Statistik Eviews* yang merupakan program pengolahan data dan pengujian hipotesis. *Microsoft Office Excel 2019* digunakan untuk pengolahan dan perhitungan dan perhitungan data sekunder yaitu variabel bebas. Untuk mendapatkan hasil uji maka dilakukan beberapa pengujian dengan menggunakan *Eviews*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu usaha perusahaan dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah ketentuan perpajakan suatu negara yang tidak melanggar hukum. Penghindaran pajak yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jefry Candra, Julia Anita, Widya, dan Ninta (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Dalam konteks ini, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya untuk mengoptimalkan laba dan profitabilitas. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan pada praktik penghindaran pajak, yang seringkali melibatkan strategi-strategi untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan.

Kinerja keuangan yang digambarkan dengan profitabilitas dan dihitung melalui *Return on Asset* dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi tingkat perusahaan melakukan praktik pajak. Apabila sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak maka semakin kecil pajak yang akan dibebankan oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Marta & Nofriyanti (2023) Perusahaan yang memiliki total yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai masa dewasa dimana

perusahaan memiliki arus kas yang positif dan mempunyai prospek yang lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan LN dikalikan dengan total aset keseluruhan.

$$Size\ Firm = Ln (Total\ Aset)$$

Intensitas Modal

Menurut (Kasmir, 2016; 184), untuk mengukur *capital intensity* yaitu menggunakan rasio intensitas aset tetap sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity = \frac{Penjualan}{Total\ Aset\ Tetap}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif mencakup nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif secara ringkas disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Date: 11/30/23
 Time: 23:11
 Sample: 2018 2022

	ETR_Y	ROA_X1	SIZE_X2	CI_X3
Mean	0.172981	0.052660	29.04463	0.698099
Median	0.180156	0.039890	28.67739	0.586813
Maximum	0.481619	0.204384	30.93378	1.738639
Minimum	0.001708	9.10E-05	27.62135	0.02208
Std. Dev.	0.126014	0.044634	0.962307	0.457055
Skewness	0.538725	1.556407	0.461267	0.426147
Kurtosis	2.838941	4.998926	1.918906	2.127062
Jarque-Bera	2.719835	31.36217	4.628782	3.410974
Probability	0.256682	0.000000	0.098826	0.181684
Sum	9.513967	2.896323	1597.455	38.39545
Sum Sq. Dev.	0.857496	0.107578	50.00592	11.28054
Observations	55	55	55	55

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel Penghindaran Pajak (ETR) menunjukkan nilai *mean* 0,172981, nilai *median* 0,180156, nilai maksimum 0,481619, nilai minimum 0,001708 dan nilai standar deviasi 0,126014. Pada variabel Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan nilai *mean* 0,052660, nilai *median* 0,039890, nilai maksimum 0,204384, nilai minimum 9,10E-05, dan nilai standar deviasi 0,044634. Pada variabel Ukuran Perusahaan (Size) menunjukkan nilai *mean* 29,04463, nilai *median* 28,67739, nilai maksimum 30,93378, nilai minimum 27,62135 dan nilai standar deviasi 0,962307. Pada variabel Intensitas Modal (CI) menunjukkan nilai *mean* 0,698099, nilai *median* 0,586813, nilai maksimum 1,738639, nilai minimum 0,02208 dan nilai standar deviasi 0,457055.

Model Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.628855	(10,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.014439	10	0.0000

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai Prob. *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka pada Uji Chow model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.419044	3	0.4901

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai Prob. *Cross-section random* sebesar $0,4901 > 0,05$, maka pada Uji Hausman model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji LM

Tabel 4.4

Hasil Uji LM

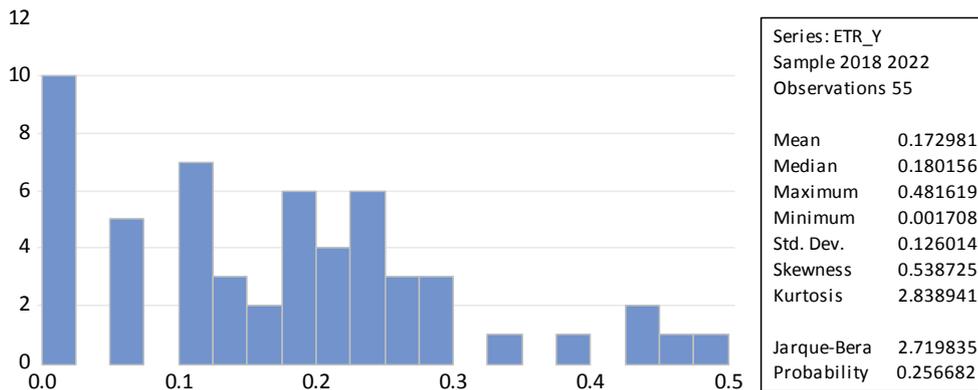
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	64.54118 (0.0000)	1.376763 (0.2407)	65.91794 (0.0000)

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka pada Uji Langrange Multiplier model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Gambar 1.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,719835 dengan nilai *probability* $0,256682 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA_X1	SIZE_X2	CI_X3
ROA_X1	1.000000	-0.335095	0.269305
SIZE_X2	-0.335095	1.000000	-0.14639
CI_X3	0.269305	-0.146396	1.000000

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.608347	Prob. F(9,45)	0.1418
Obs*R-squared	13.38596	Prob. Chi-Square(9)	0.1459
Scaled explained SS	16.36069	Prob. Chi-Square(9)	0.0597

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,1459 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.265624	Mean dependent var	0.172981
Adjusted R-squared	0.222426	S.D. dependent var	0.126014
S.E. of regression	0.111119	Akaike info criterion	-1.486474
Sum squared resid	0.629724	Schwarz criterion	-1.340487
Log likelihood	44.87805	Hannan-Quinn criter.	-1.430020
F-statistic	6.148908	Durbin-Watson stat	0.769629
Prob(F-statistic)	0.001192		

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai DW 0,769629 dimana nilai ini terletak diantara -2 sampai dengan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.660143	0.952687	0.692927	0.4915
ROA_X1	-0.878914	0.277012	-3.172840	0.0026
SIZE_X2	-0.016376	0.032764	-0.499837	0.6193
CI_X3	0.049807	0.043984	1.132368	0.2628

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 maka persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,660143 - 0,878914 - 0,016376 + 0,049807 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.166947	Mean dependent var	0.031715
Adjusted R-squared	0.117944	S.D. dependent var	0.052376
S.E. of regression	0.049190	Sum squared resid	0.123403
F-statistic	3.406867	Durbin-Watson stat	2.162561
Prob(F-statistic)	0.024366		

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan nilai *Prob F-statistic* $0,024366 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.166947	Mean dependent var	0.031715
Adjusted R-squared	0.117944	S.D. dependent var	0.052376
S.E. of regression	0.049190	Sum squared resid	0.123403
F-statistic	3.406867	Durbin-Watson stat	2.162561
Prob(F-statistic)	0.024366		

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,117944 atau sebesar 12%, maka artinya variabel Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal dapat menjelaskan variabel Penghindaran Pajak sebesar 12%. Sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Uji t

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.660143	0.952687	0.692927	0.4915
ROA_X1	-0.878914	0.277012	-3.172840	0.0026
SIZE_X2	-0.016376	0.032764	-0.499837	0.6193
CI_X3	0.049807	0.043984	1.132368	0.2628

Sumber : Data diolah peneliti dengan Eviews 13, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, dengan menggunakan tingkat signifikansi () sebesar 5%, maka Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Secara Simultan Antara Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji F menunjukkan nilai *Prob F-statistic* $0,024366 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) adalah 0,117944 yang artinya Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak sebesar 12%, sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Dengan demikian dalam upaya mendeteksi terjadinya Penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka bisa menggunakan Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Perusahaan untuk mendeteksinya.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji T menunjukkan nilai Prob. sebesar 0,0026 ($0,0026 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya Kinerja Keuangan dengan rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan merencanakan secara matang beban pajaknya agar pajak yang dibayarkannya optimal dan kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jusman dan Nosita (2020) yang membuktikan bahwa Kinerja Keuangan dengan rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian Darsani dan Sukartha (2021) yang membuktikan bahwa Kinerja Keuangan dengan rasio Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji T menunjukkan nilai Prob. sebesar 0,6193 ($0,6193 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan memilih untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak mau mengambil risiko dalam pengawasan atau pemberian sanksi yang dapat mempengaruhi citranya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moeljono (2020) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian Mailia & Apollo (2020) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Uji T menunjukkan nilai Prob. sebesar 0,2628 ($0,2628 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggriantari dan Purwantini (2020) yang membuktikan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian Mailia & Apollo (2020) yang membuktikan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang diprosikan *Return On Asset*. Penelitian ini melakukan pengamatan pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak, hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan oleh kesanggupan perusahaan dalam mengoptimalkan setiap aset yang dimiliki, serta ukuran perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan tergolong besar, maka kemungkinan peluang perusahaan untuk melakukan

penghindaran pajak cukup tinggi. (2) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang artinya jika laba yang dihasilkan meningkat, maka tindakan penghindaran pajak pada perusahaan juga akan meningkat. (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, yang artinya jika ukuran perusahaan tinggi maka tindakan penghindaran pajak juga akan meningkat. (4) Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, yang artinya bahwa banyaknya aset perusahaan maka tindakan penghindaran pajak juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas Adapun saran-saran dari penulis yaitu: (a) Bagi Perusahaan, Sebaiknya perusahaan dapat melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara yang benar melalui keputusan yang tepat, karena pemilihan dalam memanfaatkan celah yang ada dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya memilih keputusan yang tepat dalam mengelola kinerja perusahaan sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh menjadi maksimal dan biaya yang dikeluarkan menjadi efisien. (b) Bagi Investor, Bagi calon investor sebelum melakukan investasi, hendaknya lebih cermat dan tepat dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga hasil yang ditunjukkan dapat mencerminkan tindakan atau keputusan manajemen yang sesungguhnya. (c) Bagi Peneliti Selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian, misalnya menambah populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena penelitian ini hanya menggunakan populasi properti dengan penelitian 220 data periode pengamatan 2018-2022. (2) Bagi para peneliti selanjutnya apabila menggunakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat menambah variabel penelitian, karena pada penelitian ini hanya menggunakan variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan intensitas modal dimana belum dapat memberikan hasil yang maksimal karena masih terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak dijadikan sebagai variabel, misalnya pertumbuhan penjualan, peraturan hukum perundang-undangan, pengendalian perusahaan dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017a). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 50–62. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Irianto, D. B. S., & S.Ak, A. W. (2017b). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Mailia, V & Apollo. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 2716-375.
- Anggriantari, C. D & Purwantini, A. H. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Jusman, J & Nosita, F. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Fitria, Ulan. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Diberlakukannya Tax Amnesty (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2015-

2016). Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14 No.3, 1584-1613.

S, Dimas Anindyka., Pratomo D., Kurnia. 2018. Pengaruh *Leverage (DAR)*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. e-Proceeding of Management Vol.5 No.1, 713-719.

Sari, Mayang Ratna., & Indrawan, I Gede Adi. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Tax Avoidance. e-Proceeding of Management Vol.5 No.1, 713-719.

Fiandri, Khairul Adhi., & Muid, Dul. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.6 No.2, 1-13.

Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6 No 2 Oktober 2017, 221-241.

Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*. Vol 28 No 1, Januari 2023, 55-65

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta